

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemuda menjadi salah satu subjek penting dalam sejarah hingga perkembangan dunia saat ini, karena peranannya tidak hanya terbatas dalam organisasi-organisasi kepemudaan saja. Hingga saat ini sering kita lihat ada beberapa pemuda yang sukses di berbagai bidang yang mereka tekuni, baik itu sebagai pengusaha, anggota legislatif, politisi, hingga menjadi Menteri. Tentu fenomena tersebut menunjukkan bukti bahwa pemuda memiliki kekuatan yang dipercaya mampu memberi kontribusi besar dalam perkembangan dunia. Pemuda sebagai komponen bangsa dan negara Indonesia yang berfungsi sebagai generasi penerus cita-cita bangsa (Mariani, 2019).

Pembangunan kepemudaan di laksanakan dengan gambaran pelayanan kepada pemuda. Layanan pemuda sangat membantu untuk meningkatkan kesadaran, memberdayakan pemuda, mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan dan inisiatif yang mengutamakan negara dalam semua aspek kehidupan sosial, bangsa dan negara. Layanan pemuda diberikan sesuai dengan kualitas pemuda, seperti semangat ksatria, tanggung jawab, kesukarelaan, dan kejujuran, serta sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik.

Sumber daya manusia yang berkarakter tentu saja menjadi bekal untuk era Indonesia Emas 2045. Indonesia Emas 2045 merupakan prediksi yang optimis bahwa usia bangsa ini mencapai 100 tahun. Dimana pada tahun tersebut dihuni oleh

penduduk produktif. Akan ada bonus demografi yang tentu saja harus dimanfaatkan agar benar-benar mendorong kemajuan, bukan jebakan (Sudarma, 2022).

Berdasarkan data menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri mencatat pada bulan Juni 2021 terdapat sebanyak 69% atau sebanyak 482,964 penduduk pemuda di provinsi Kepulauan Riau. Lalu, menurut data dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang pada tahun 2021 terdapat sebanyak 54,264 dan tahun 2022 terdapat sebanyak 55,939 jumlah pemuda di Kota Tanjungpinang. Melihat dari jumlah pemuda yang besar tersebut di dukung dengan energi pemuda yang berlimpah dapat menjadi sumber utama bagi kekuatan pemuda.

Bonus demografi yang diperkirakan akan membuat Indonesia bertransformasi menjadi negara maju dapat menjadi ancaman jika pemuda tidak mampu meningkatkan *value* dan daya saingnya dalam menyongsong pembangunan daerah. Untuk itu perlu perhatian dan penanganan yang tepat dalam pengembangan potensi pemuda. Bonus demografi menjadikan sumber daya pemuda yang akan menghadapi pemuda dengan daya saing yang bermanfaat. Meskipun ini dianggap sangat strategis, pemuda memiliki peran penting dalam revolusi sosial masyarakat karena dianggap lebih mampu dan sangat kompetitif (Sutikno, 2020).

Undang-undang nomor 40 tahun 2009 yang menjelaskan tentang kepemudaan termasuk pada pasal 1 ayat 2 dan 6 dimana dalam ayat 2 menyatakan bahwa “Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”. Disebutkan juga

pada ayat 6 bahwa “Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda”. Kemudian dalam pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa “Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda”.

Di Kota Tanjungpinang, Dispora memiliki indikator capaian perencanaan bidang kepemudaan seperti, jumlah organisasi yang aktif, jumlah pemuda yang berwirausaha, optimalisasi para Pembina pramuka, jumlah anggota pramuka yang aktif dan jumlah sarana prasarana kepemudaan. Sehingga dapat dilihat bahwa strategi utama Dispora Kota Tanjungpinang dalam pemberdayaan kepemudaan berdasarkan program pemuda terdapat dua program, yaitu pengembangan kapasitas daya saing pemuda dan pengembangan kapasitas daya saing kepramukaan. Kemudian, yang menjadi fokus dalam hal ini yaitu pada pengembangan kapasitas daya saing pemuda. Dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan peran pemuda dalam berbagai aspek pembangunan. Dengan sasaran dapat meningkatnya kapasitas dan kompetensi pemuda dalam rangka membentuk pemuda yang berprestasi.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal harus diperhatikan pembinaan terhadap pemudanya. Pemuda dapat berkembang melalui organisasi kepemudaan. Dengan mengikuti organisasi kepemudaan, pemuda dapat mengembangkannya pola pikir, pengetahuan, pengembangan *skill*, dan kemauan diri untuk berkembang menjadi lebih baik (Ilham, 2016). Sehingga dengan semakin berkembangnya pemuda, ada banyak tuntutan pemuda untuk pengembangan daerah atau dalam hal pembangunan daerah.

Selanjutnya, perlunya koordinasi lintas sektor di antara pemangku kepentingan terkait urusan kepemudaan. Serta, peraturan daerah terkait kepemudaan dalam menjalankan program kepemudaan terutama yang berkaitan dengan kewajiban pelaksanaan koordinasi lintas sektor. Maksudnya, koordinasi pelaksanaan lintas sektor menjadi sebuah pelaksanaan program kepemudaan yang intinya tidak hanya menjadi tanggung jawab satu organisasi perangkat daerah atau dipusat yaitu satuan lembaga instansi pemerintahan tetapi juga organisasi kepemudaan. Tanggung jawabnya dalam bentuk pelaksanaan program kepemudaan, sehingga program kepemudaan itu tidak hanya dilaksanakan oleh Dispora saja tetapi juga di organisasi perangkat daerah, selain program yang dibentuk dari pemerintahan.

Peraturan daerah (Perda) kepemudaan ini juga telah disahkan pada bulan desember tahun 2021 oleh DPRD dan pemerintah Kota Tanjungpinang. Tujuan utama peraturan daerah kepemudaan untuk membantu terarahnya pelaksanaan program kepemudaan oleh Kota Tanjungpinang. Melalui usulan-usulan dari pemuda menjadi salah satu yang di prioritaskan di pemerintah. Karena Dispora termasuk dalam bagian pendidikan, sedangkan pendidikan saja dapat dipostingkan 20% jadi dapat di sisihkan untuk pengembangan kepemudaan. Supaya tetap mengakomodir dan membantu dalam penganggaran oleh pemerintah untuk kebutuhan pemuda dalam hal layanan kepemudaan.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga mengeluarkan kebijakan dan program Kota Layak Pemuda yang dimaksudkan menyadarkan, memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda dalam pembangunan

daerah. Dengan banyaknya tuntutan pemuda, tentu dalam merealisasikannya perlu dukungan finansial atau anggaran yang signifikan. Dispora Kota Tanjungpinang dapat mengakomodir kepentingan pemuda juga perlu strategi dalam menyusun program yang akan diadakan yaitu melalui musrembang.

Musrembang sebagai program rutin yang diselenggarakan oleh Dispora Kota Tanjungpinang menjadi salah satu bentuk keterlibatan organisasi kepemudaan dalam hal peningkatan pembangunan di Kota Tanjungpinang. Dengan tujuan untuk menjembatani kepentingan kepemudaan, kemudian kepentingan kepemudaan tersebut di sampaikan ke pemerintah daerah. Kepentingan dalam hal program-program kepemudaan yang belum dapat tergambar oleh pemerintah daerah. Jadi, pemuda yang ada di organisasi kepemudaan memberikan usulan program untuk di realiasikan oleh pemerintah daerah melalui Dispora Kota Tanjungpinang.

Salah satunya melaksanakan program pengkaderan, kegiatan peningkatan manajemen organisasi, kepeloporan pemuda, kewirausahaan pemuda, penyediaan sarana prasarana terkait kepemudaan. Jadi, setiap daerah jika berbicara mengenai masalah pembangunan kepemudaan pasti adanya keterlibatan organisasi kepemudaan. Ketika organisasi kepemudaan tersebut sudah terlibat berarti sudah diberdayakan melalui pembinaan seperti pemberian hibah baik barang atau uang, pelatihan seperti pelatihan *e-commerce* serta fasilitasi seperti ruang diskusi, program dan pelatihan. Tetapi beberapa organisasi yang ada di organisasi kepemudaan itu tidak semuanya berbadan hukum atau memiliki surat keterangan

terdaftar. Maka dari itu, Dispora Kota Tanjungpinang melihat program kerja okp sehingga sejalan dengan tujuan pemerintah.

Selaras dengan itu, Bapak Esa Sukmawijaya, SP., M.Si selaku Sekretaris Deputi bidang Pemberdayaan Pemuda KEMENPORA RI. Menyatakan terkait isu strategis yang diangkat oleh pemerintah dan juga para ahli yang berdesain bagaimana sumber daya manusia itu adalah masalah ketahanan nasional (*nasional residence*) dan tata kelola pemerintahan. Untuk tata kelola pemerintahan ini merupakan tanggung jawab pemerintah.

“Misalnya, si A merupakan orang kemenpora, itu harus mempunyai sudut pandang dan tata kelola yang dinamis, makin progresif, inovatif dan dengan pola yang memang mendekati anak muda, lucu rasanya kalau pejabat KEMENPORA tidak dekat dengan anak muda, mendengarkan apa yang menjadi harapan para pemuda pun sebaliknya pada DISPORA di setiap daerah Indonesia.” (Sabtu, 14 Mei 2022)

Kemudian, melalui kegiatan musrembang pemuda yang diselenggarakan oleh Dispora Kota Tanjungpinang. Melihat semakin berkembangnya pola pikir sumber daya manusia pemuda di organisasi kepemudaan. Usulan program yang di ajukan oleh pemuda yang ada di organisasi kepemudaan tidak semuanya dapat terealisasi. Karena dengan keterbatasan di anggaran serta tuntutan pemuda yang tidak dapat di akomodir terkait dengan kondisi daerah.

Akibat permasalahan yang ada terkait pemberdayaan pemuda, penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti tentang “Strategi Dispora dalam Pemberdayaan Pemuda Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang.”

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian mengenai strategi organisasi publik sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dari studi-studi tersebut, kajian mengenai strategi organisasi publik misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Graddy, E. A & Morgan, D., 2005) yang meneliti tentang strategi tata kelola pemerintahan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fairholm, M. R, 2009) meneliti tentang strategi pengelolaan sumber daya dan pemberian layanan. Dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana bentuk-bentuk strategi pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu: untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas teori mengenai strategi yang berkembang pada organisasi bisnis pada organisasi sektor publik melalui kasus pemberdayaan pemuda oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota

Tanjungpinang. Seperti, pada penelitian ini menggunakan teori strategi menurut Porter, teori Henry Mintzberg, teori Kotler dan Armstrong yang membahas mengenai strategi pemasaran untuk persaingan bisnis. Kemudian pada penelitian ini, membahas mengenai organisasi publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Tanjungpinang untuk mengefektifkan program pemberdayaan pemuda di Kota Tanjungpinang melalui strategi yang tepat.

